




Digital mosque management strengthening workshop to enhance the competence of mosque administrators in Malang City

Arif Hidayat¹, Ahmad Taufiq¹, Sunaryono¹, Munzil¹, Helmi Muhammad², ST. Ulfawanti Intan Subadra¹

¹ Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

² Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Malang, Indonesia

 arif.hidayat.fmipa@um.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.11237>

Abstract

In recent years, mosques have primarily served as places of worship, neglecting their ten additional roles and functions. This stems from the limited understanding of mosque administrators (takmir masjid). This community service initiative aimed to enhance the competence of takmir masjid in management, digitalization, and mosque economic empowerment, targeting mosque administrators in Malang City. The activities employed included lectures, discussions, and hands-on training. The outcomes revealed a significant improvement in takmir masjid competence, particularly in utilizing MOSQ for mosque management. Besides enhancing mosque management systems, the broader community can now easily access online information about mosques.

Keywords: *Workshops; Mosque management; Digitalization; MOSQ*

Workshop penguatan manajemen masjid berbasis aplikasi digital untuk meningkatkan kompetensi Takmir Masjid se-Kota Malang

Abstrak

Beberapa tahun terakhir, masjid hanya difungsikan sebagai tempat ibadah. Padahal sebenarnya masjid memiliki sepuluh peran dan fungsi yang belum dilaksanakan. Keadaan tersebut disebabkan karena minimnya pemahaman takmir masjid. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi takmir masjid terkait manajemen dan digitalisasi, serta pemberdayaan ekonomi masjid dengan target sasaran Takmir Masjid Kota Malang. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kompetensi takmir masjid terutama terkait pemanfaatan MOSQ untuk manajemen masjid. Selain sistem pengelolaan manajemen masjid yang semakin baik, masyarakat luas juga dapat dipermudah untuk mencari informasi tentang masjid secara *online*.

Kata Kunci: *Workshop; Manajemen masjid; Digitalisasi; MOSQ*

1. Pendahuluan

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah yang dikhususkan untuk umat Islam menjalankan ibadah. Selain menjadi tempat ibadah seperti salat, masjid juga menjadi media dakwah baik memberikan khotbah atau tempat penyelenggaraan pengajian (Israpil & Syamsuriah, 2023). Masjid memiliki sepuluh peran dan fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, tempat konsolidasi terkait permasalahan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, tempat pendidikan, tempat pengobatan, tempat untuk

menyelenggarakan santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan alat, tempat pengadilan dan perdamaian sengketa, tempat menerima tamu tepatnya di aula tempat menahan tawanan perang, serta tempat pembelaan agama (Shihab, 2007). Oleh karena itu, fungsi masjid dapat dikategorikan menjadi dua yaitu fungsi umum, dimana masjid berfungsi sebagai tempat melaksanakan salat, serta fungsi khususnya yaitu masjid berperan sebagai tempat kegiatan sosial dan ekonomi (Karim, 2020).

Namun di era sekarang, keberadaan masjid hanya dipandang dan difungsikan sebagai tempat salat. Hal tersebut disebabkan karena kepedulian para pengurus masjid terhadap kebutuhan jamaahnya masih kurang atau bahkan tidak ada (Karim, 2020). Sehingga para jamaah hanya memosisikan dirinya sebagai jamaah salat tidak lebih. Lebih lanjut, dalam beberapa tahun terakhir diketahui bahwa pembangunan masjid saat ini gencar dilakukan, tetapi mutu pemberdayaan masih kurang dan tidak memberikan dampak manfaat sosial kepada masyarakat (Sadiana, 2010). Saputra & Kusuma (2017) juga menjelaskan bahwa fungsi dan peran masjid sebagai tempat dan pusat pelayanan umat mengalami penyempitan karena hanya berfungsi sebagai sarana ibadah. Dilaporkan bahwa terjadi lima permasalahan yang dihadapi oleh masjid yaitu permasalahan manajemen kepengurusan, keuangan, sarana dan program, jamaah, serta takmir masjid (Fahmi & Qulub, 2017). Sebenarnya permasalahan-permasalahan tersebut dapat teratasi jika bisa memanfaatkan peluang, seperti pengurus masjid bisa memanfaatkan pekarangan kosong yang masih menggandeng UMKM untuk berdagang di daerah masjid yang kosong. Lahan kosong juga dapat dimanfaatkan untuk pertanian. Namun cara tersebut masih belum banyak diterapkan karena minimnya pemahaman takmir masjid sebagai sumber daya pengelola masjid (Karim, 2020).

Selama ini, pengurus masjid hanya tertugas untuk menata jadwal salat dan mengatur imam dan khatib dalam menjalankan salat. Padahal sebenarnya tugas pengurus masjid tidak hanya itu, kurangnya pemahaman takmir masjid sebagai sumber daya pengelola masjid tentunya akan berdampak pada kegiatan kenyamanan umat saat melakukan ibadah serta munculnya permasalahan-permasalahan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk takmir masjid mengenai manajemen pengelolaan, digitalisasi, dan pemberdayaan ekonomi masjid. Selain itu, kurangnya literasi digital akan menyebabkan minimnya informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan masjid. Lebih lanjut, dengan minimnya pemberdayaan ekonomi di masjid akan berdampak pada kurangnya kegiatan baik Islami maupun sosial yang merupakan kebutuhan umat Islam.

Berdasarkan observasi, permasalahan tersebut juga terjadi di masjid Kota Malang. Padahal masjid di Kota Malang memiliki nilai dan potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Meninjau dari uraian yang telah dijelaskan, beberapa permasalahan yang dihadapi mitra adalah 1) kurangnya pengelolaan manajemen masjid, 2) kurangnya pemanfaatan digitalisasi untuk kemaslahatan masjid dan jamaah, 3) pemberdayaan lahan kosong di kawasan masjid belum dimanfaatkan sepenuhnya, dan 4) kurangnya pemahaman dan kompetensi takmir masjid terkait dengan manajemen tata kelola, literasi digital, dan pemberdayaan ekonomi masjid.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian mengadakan *workshop* manajemen takmir masjid terkait dengan manajemen, digitalisasi, dan pemberdayaan ekonomi masjid dengan tajuk *workshop* penguatan manajemen masjid berbasis aplikasi digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi takmir masjid khususnya di Kota Malang terkait penggunaan aplikasi yang memudahkan dalam

manajemen dan pemberdayaan ekonomi masjid. Diharapkan dengan dilaksanakannya pengabdian ini, kompetensi manajemen dan digitalisasi takmir masjid meningkat serta pemberdayaan ekonomi masjid di Kota Malang juga mengalami peningkatan.

2. Metode

Kegiatan *workshop* ini ditujukan kepada takmir masjid se-Kota Malang. *Workshop* ini diadakan di Masjid Al Waladush Sholih yang berlokasi di Jalan Arumba No.31, Kota Malang dengan durasi waktu selama satu hari. Kegiatan penguatan manajemen masjid berbasis aplikasi digital ini dilakukan melalui 3 tahapan. Tahapan pertama berupa tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

2.1. Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, tim pengabdian program kemitraan kepada masyarakat melakukan analisis situasi dan permasalahan mitra serta dilakukan survei secara langsung ke beberapa masjid di Kota Malang. Tujuan dari tahap ini untuk merumuskan permasalahan-permasalahan yang biasa ditemui takmir masjid dalam pengelolaan masjid yang meliputi manajemen dan ekonomi masjid.

2.2. Tahap pelaksanaan

Tahap kedua merupakan tahap inti untuk menyelesaikan permasalahan mitra, dimana pada pelaksanaannya pengabdian dilakukan dengan memberikan *workshop* penguatan manajemen masjid berbasis aplikasi digital. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan *workshop* ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan praktik langsung terkait aplikasi digital untuk pengelolaan masjid. Kegiatan *workshop* dibagi menjadi empat sesi, dimana sesi pertama sampai kedua merupakan sesi pemberian materi, dan sesi ketiga dan keempat merupakan sesi praktik penggunaan aplikasi digital.

2.3. Tahap evaluasi

Tahap ketiga dalam pengabdian ini adalah tahap evaluasi, dimana tim pengabdian melakukan diskusi setelah pelaksanaan pengabdian. Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan metode wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan tentang kegiatan pengabdian yang telah dilakukan kepada objek sasaran. Selanjutnya hasil wawancara akan dilakukan evaluasi internal tim pengabdian untuk melakukan evaluasi pelaksanaan dengan tujuan untuk menilai ketercapaian target dengan indikator meliputi jumlah peserta, ketepatan waktu pelatihan, kesesuaian kegiatan pengabdian, serta tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan yang diperoleh dari hasil angket tersebar. Setelah dilakukan evaluasi, kemudian dilakukan *monitoring* secara berkala terkait penggunaan aplikasi yang telah disampaikan pada *workshop* penguatan manajemen masjid berbasis aplikasi digital.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan kompetensi masjid dalam bidang manajemen, digitalisasi, dan pemberdayaan ekonomi telah berhasil dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2023.

3.1. Pendahuluan

Tahap ini dilakukan dengan cara observasi untuk mengetahui masalah dan kekurangan apa saja yang dimiliki takmir masjid terhadap digitalisasi, manajemen dan ekonomi

masjid. Setelah mengetahui masalah dan kekurangan yang ada kemudian tim pengabdian melakukan diskusi internal untuk merumuskan tema yang sesuai dengan hasil observasi agar permasalahan mitra dapat diselesaikan.

Setelah mendiskusikan tema dan jadwal pelaksanaan pengabdian, perwakilan tim pengabdian berdiskusi secara langsung dengan perwakilan pengurus LTMNU Kota Malang untuk membicarakan terkait materi yang akan disampaikan dalam kegiatan *workshop* digitalisasi, manajemen, digitalisasi, dan pemberdayaan ekonomi masjid. Hasil dari diskusi berupa penetapan materi dan jadwal pelaksanaan pengabdian yang akan diselenggarakan di Masjid Al Waladush Sholih, Jalan Arumba No.31, yang tepatnya terletak di lingkungan Sekolah Anak Saleh.

3.2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2023 dengan pemateri Dr. H. Helmi Muhammad, S.E, M.M. dan Ust. H. Kholikul Anwar serta Tim IT (Takmir Masjid Al-Huda Malang). **Gambar 1** merupakan keadaan pelaksanaan pengabdian. Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta yang dilanjutkan dengan pembukaan acara yang dipandu Ust. H. Damanhuri. Acara selanjutnya adalah sambutan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Ahmad Taufiq, M.Si selaku Ketua LTM NU Kota Malang. Dalam sambutannya, beliau mengatakan bahwa manajemen masjid berbasis digital menjadi suatu keharusan dikarenakan kemajuan teknologi yang cukup tinggi di era sekarang. Untuk memotivasi peserta *workshop* Prof. Dr. Ahmad Taufiq, M.Si juga mengungkapkan "*Siapa tidak siap, suka atau tidak suka, penguatan manajemen masjid berbasis digital merupakan suatu keharusan, kalau bukan dari kita siapa lagi, dan kalau bukan dimulai dari LTMNU, dari mana lagi*".

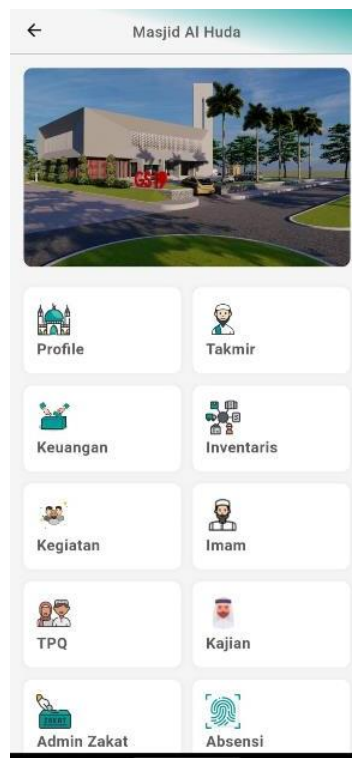


Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *workshop*

Menurut beliau, salah satu aplikasi digital yang dapat digunakan untuk manajemen masjid adalah aplikasi MOSQ. Aplikasi MOSQ merupakan aplikasi yang telah dikembangkan oleh salah satu tim IT Takmir Masjid Kota Malang dan sudah tersedia di Playstore. Walaupun dikembangkan sendiri oleh tim IT Takmir Masjid Kota Malang, namun banyak takmir yang belum mengenal dan memahami cara penggunaan aplikasi tersebut untuk pengelolaan manajemen masjid. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini peserta *workshop* akan dibekali oleh aplikasi tersebut, tentunya aplikasi tersebut bermanfaat dan menjadi lompatan luar biasa untuk masjid-masjid khususnya di Kota Malang dalam melakukan manajemen seperti pengelolaan keuangan masjid.

Selanjutnya, kegiatan *workshop* dimulai dengan sesi I yang disampaikan oleh Dr. H. Helmi Muhammad, S.E, M.M. Selaku pemateri pembuka, beliau menyampaikan pentingnya penguatan pilar-pilar manajemen masjid sehingga arah, tujuan, dan cita-cita

termasuk fungsi masjid tercapai. Kemudian dilanjutkan ke sesi II dengan materi “Urgensi Transparansi Manajemen Masjid di Era Keterbukaan & Digital” yang disampaikan oleh H. Kholikul Anwar. Pada sesi III dan IV, H. Kholikul Anwar juga memperkenalkan aplikasi MOSQ sebagai sarana untuk mewujudkan transparansi manajemen masjid. Menariknya, narasumber tidak hanya memberikan materi, namun juga memberikan pelatihan dan praktik langsung penggunaan aplikasi MOSQ kepada peserta *workshop* (Gambar 2). Dalam sesi ini, para peserta sangat antusias dalam melakukan penginstalan, mengisi profil masjid, profil masjid, susunan takmir, administrasi keuangan masjid, zakat, kegiatan masjid, jadwal iman, dan menu-menu lain yang berada pada aplikasi tersebut. *Workshop* ini berjalan dua arah, dimana peserta tidak malu bertanya dan menyampaikan saat ada kendala saat praktik.



Gambar 2. Aplikasi MOSQ sebagai sarana manajemen masjid

3.3. Evaluasi kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian mewawancarai beberapa peserta. Menurut salah satu peserta, pelaksanaan *workshop* tentunya mendukung para takmir untuk lebih maju sehingga pengelolaan masjid lebih efisien dan efektif. Selain itu, pengenalan aplikasi MOSQ tentunya sangat bermanfaat bagi para takmir masjid terutama untuk pelaksanaan manajemen masjid karena berbasis digital sehingga bisa dikelola dan diakses kapan pun. Selanjutnya tim pengabdian telah melakukan evaluasi internal terkait pelaksanaan *workshop* yang telah diadakan. Hasil evaluasi yang dilakukan secara daring memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan *workshop* ini sangat bermanfaat bagi para takmir masjid di Kota Malang. Ketrampilan takmir masjid dalam mengelola manajemen masjid dengan memanfaatkan aplikasi MOSQ meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya nama masjid yang telah mereka daftarkan di aplikasi, profil masjid, susunan takmir, administrasi keuangan masjid, zakat, kegiatan masjid, imam, dan jadwal imam. Namun kegiatan ini masih perlu dilakukan secara bertahap

dan terus melakukan *monitoring* untuk mengetahui progres dan kendala dari masing-masing takmir masjid dalam penggunaan program MOSQ.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan *workshop* pelatihan terkait penggunaan aplikasi MOSQ untuk manajemen masjid yang diikuti oleh semua takmir masjid Kota Malang. Pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi empat sesi, mulai dari materi pilar-pilar penting manajemen masjid, urgensi transparansi manajemen masjid terutama keuangan, pengenalan aplikasi MOSQ, dan pendampingan instalasi dan penggunaan aplikasi MOSQ. Kegiatan ini sangat membantu para takmir masjid dalam pengelolaan manajemen masjid.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Universitas Negeri Malang melalui skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan nomor kontrak 5.4.1113/UN32.20.1/PM/2023.

Kontribusi penulis

Pelaksana kegiatan: AT, AH, HM, ST; Penyiapan artikel: AT, AN, ST, SN, MZ; Penyajian hasil pengabdian: SN, MZ, ST.

Daftar Pustaka

- Fahmi, F. A., & Qulub, A. S. (2017). Pelaksanaan Fungsi Manajemen (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Pada Manajemen Masjid Al-Akbar Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12). <https://doi.org/10.20473/vol4iss201712pp968-976>
- Irapil, & Syamsuriah. (2023). Pemetaan Masjid Di Kota Makassar: Potensi Dan Peluang Ltm Nu Dalam Memakmurkan Masjid. *Mimikri: Jurnal Agama Dan Kebudayaan*, 9(1).
- Karim, H. A. (2020). Revitalisasi Manajemen Pengelolaan Peran Dan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Keislaman. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v5i2.9464>
- Sadiana, I. (2010). *Tempat Di Bumi Yang Paling Allah Cintai Adalah Masjid (Kajian Ma'anil Hadis terhadap Hadis-hadis Masjid)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017). Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v1i1.1522>
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Quran: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Mizan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
